



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN  
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG KELAS VIIIE  
SMP N 4 WATES**

**Iwuk Nur Lestari**

SMP N 4 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

---

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 10-09-2022  
Diperbaiki 18-09-2022  
Diterima 18-10-2022

---

**Kata Kunci:**

Prestasi Belajar  
Penemuan Terbimbing  
Getaran dan Gelombang

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIIIE SMP N 4 Wates. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA yang berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Prosentase ketuntasan nilai tes awal sebesar 12,5% pada siklus II sehingga masih tergolong kurang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIE SMPN 4 Wates yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 15. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran, angket untuk mengobservasi respon siswa terhadap penerapan metode penemuan terbimbing, dan hasil test berupa pre tes dan pos tes. Analisis data ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik pada siklus I ke siklus II. Kedua, respon siswa terhadap penerapan metode penemuan terbimbing lebih dari 70% siswa memberikan respon positif pada siklus I dan siklus II. Ketiga, prestasi belajar siswa pada penilaian pengetahuan mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 9,37%. Hal ini diperoleh dari hasil ketuntasan pos tes siklus I sebesar 81,25% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Pada penilaian keterampilan melalui LKPD siklus I ketuntasan mencapai 87,5% dan ketuntasan pada siklus II mencapai 90,62% sehingga ada peningkatan ketuntasan keterampilan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,12%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIIIE SMP Negeri 4 Wates.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



---

**Penulis Koresponden:**

**Iwuk Nur Lestari**

SMP N 4 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: iwuknurlestari234@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa di kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2020/2021 menemukan kesan bahwa pelajaran IPA di lapangan kurang disukai oleh sebagian besar peserta didik. Keadaan yang demikian berdampak pada prestasi belajar IPA menjadi rendah. Terbukti dari data nilai rata-rata penilaian harian materi getaran dan gelombang untuk siswa kelas VIIIABCDE pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 berturut-turut adalah 68, 65, 69, 63, 63. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan dalam KTSP SMP N 4 Wates yaitu 75. Berdasarkan analisis hasil penilaian harian yang dilakukan diperoleh prosentase ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal (daya serap) masih sangat rendah yaitu berkisar 50% – 60 %.

Keadaan sebagaimana tersebut di atas memunculkan keinginan peneliti untuk mengubah pengelolaan kelas dengan pemilihan metode yang berbeda. Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan untuk membangun sendiri pemahamannya mengenai suatu konsep pembelajaran adalah metode penemuan. Implementasinya dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Metode ini dapat diartikan sebagai suatu cara memperoleh sesuatu melalui hasil pemikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto, 1997:192 yang menyatakan bahwa metode pembelajaran penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi tanpa diberitahukan atau diceramahkan saja. Siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya (Alkrismanto, 2003:4).

Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode penemuan terbimbing melalui penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Sehingga dapat memudahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dan rumus dari materi getaran dan gelombang. Dengan harapan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Getaran dan Gelombang Kelas VIII E SMP N 4 Wates”.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yg dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru IPA kelas VIIIAB di SMP N 4 Wates Kulon Progo. Secara partisipatif bersama sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Mei 2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 4 Wates yang berada di Jalan Terbahsari no.3 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Jumlah siswa sebanyak 32 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan dan guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penerapan pada penelitian ini pada materi pokok getaran dan gelombang.

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

#### *Rencana tindakan*

Pada fase ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan itu akan dilaksanakan, meliputi: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi getaran dan gelombang. (2) Menyusun lembar observasi belajar (lembar observasi penerapan metode penemuan terbimbing, angket siswa, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), instrumen tes).

#### *Melaksanakan tindakan*

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam melakukan penelitian tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

#### *Observasi*

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi: (1). lembar observasi penerapan metode penemuan terbimbing. (2). Angket respon siswa terhadap pelaksanaan penerapan metode penemuan terbimbing pada materi getaran dan gelombang (3). Instrumen hasil belajar siswa.

#### *Refleksi*

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi bersama guru kolaborasi. Diskusi tersebut bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran materi getaran dan gelombang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian baik berupa nilai maupun non nilai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan langsung, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku guru dalam pembelajaran. (2) Angket (kuesioner). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dilakukan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dilakukan. (3) Tes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis tentang materi getaran dan gelombang untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebagai indikator prestasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang untuk siswa kelas VIII E di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tes tertulis yang dirancang digunakan sebagai soal pre tes dan pos tes dalam penelitian ini.

Analisis Data Hasil Observasi Penerapan Metode Penemuan Terbimbing. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$P = (1 \times f + 2 \times f + 3 \times f + 4 \times f)$$

Keterangan:

P = Jumlah perolehan skor

f = frekuensi kemampuan guru pada masing-masing skor

Analisis Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Materi Getaran dan Gelombang

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase respon positif

f = frekuensi siswa yang menjawab Ya

N = jumlah seluruh siswa

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila lebih dari 70% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Analisis data nilai tes atas dasar pencapaian ketuntasan individu maupun klasikal. Berdasarkan KTSP SMP N 4 Wates Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA adalah 75. Sedangkan ketuntasan klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = (\text{jumlah siswa yang tuntas})/(\text{Jumlah siswa seluruhnya}) \times 100\%$$

Hasil tes dikatakan berhasil jika lebih dari 75% siswa mencapai KKM (75), pada penilaian harian (pos tes) materi getaran dan gelombang.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik proses pembelajaran maupun prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan persoalan materi getaran dan gelombang. Hal tersebut ditunjukkan dengan indikator berikut: (1) Terdapat peningkatan kinerja guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing, yaitu dengan kriteria keberhasilan minimal baik (3). (2) Terdapat peningkatan proses pembelajaran, yaitu apabila lebih dari 70% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing. (3) Terdapat peningkatan prestasi belajar, yaitu apabila lebih dari 75% siswa mencapai KKM (75), pada penilaian pos tes materi getaran dan gelombang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Diskripsi Kondisi Awal

##### Kondisi Lokasi Penelitian

Kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP N 4 Wates yang memiliki 15 ruang kelas terdiri dari ruang kelas VII A,B,C,D,E, VIII A,B,C,D,E dan IX A,B,C,D,E, dengan jumlah siswa total semuanya adalah 479 peserta didik.

Adapun pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Terdapat permasalahan pembelajaran di kelas VIII E pada materi Getaran dan Gelombang, yakni kurangnya minat belajar IPA karena proses pembelajaran yang tidak menarik siswa. Akibat dari permasalahan tersebut prestasi belajar IPA siswa VIII E kurang baik. Peserta didik kelas VIII E berjumlah 32 yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 16.

##### Kondisi Awal Subyek Penelitian

Kemampuan awal kondisi siswa kelas VIII E SMP N 4 Wates pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 ini kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, siswa tampak pasif, kurangnya aktivitas, cenderung diam mendengarkan penjelasan guru yang banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru. Perolehan nilai rata-rata kelas pada penilaian harian berkisar 60.-70 atau di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75.

#### 3.2 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh dengan pembelajaran tatap muka 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 dan pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022. Pada awal pertemuan ke-1, peneliti memberikan

pre tes terlebih dahulu tentang materi getaran. Pre tes dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022 pada 1 jam pelajaran pertama.

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa hanya ada 2 siswa (6,25%) siswa yang tuntas belajar pada materi getaran., ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 75%. Tindakan selanjutnya adalah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan angka ketuntasan klasikal. Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan dan tahap pelaksanaan sesuai skenario pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh hasil observasi pada tahap pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Kemampuan menggali pengalaman siswa mengenai materi ajar yang akan disampaikan	3
3	Kemampuan menjelaskan cara penilaian dalam proses pembelajaran	3
4	Kemampuan menjelaskan bagaimana belajar dengan penemuan terbimbing	3
5	Kemampuan dalam menjelaskan materi Getaran dan gelombang	3
6	Kemampuan dalam membagi kelompok	3
7.	Kemampuan dalam mengarahkan untuk mengerjakan tugas kelompok	3
8.	Kemampuan meminta mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan	3
9.	Kemampuan melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas	3
10.	Kemampuan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	3
	Jumlah Skor	30

Dengan jumlah perolehan skor 30 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam penerapan metode penemuan terbimbing adalah baik.

Hasil observasi respon peserta didik terhadap penerapan metode penemuan terbimbing pada siklus I. Prosentase siswa menjawab Ya atau merespon positif dari semua pertanyaan sudah lebih dari 70%.

Observasi prestasi belajar siswa dilaksanakan melalui kegiatan penilaian pengetahuan (pos tes) pada materi getaran, dan penilai keterampilan menggunakan penilaian praktik menggunakan LKPD. Pos tes dilaksanakan pada 1 jam pelajaran terakhir di hari Rabu, 23 Maret 2022. (a) Hasil penilaian keterampilan melalui Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) diperoleh ketuntasan klasikal telah mencapai 87,5%. (b) Hasil penilaian pengetahuan melalui pos tes. Berdasarkan perhitungan diperoleh ketuntasan klasikal telah mencapai 81,25%.

Tabel 2. Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai	Hasil yang belum	Hambatan
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing	Tingkat kemampuan guru dalam penerapan metode penemuan terbimbing telah mencapai kategori	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪Belum ada sesi tanya jawab bagi siswa</li> <li>▪Teknik presentasi belum bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keberanian siswa berpendapat rendah</li> <li>▪ Media</li> </ul>

		baik dengan jumlah perolehan skor 30.	menarik	presentasi kurang maksimal
2	Respon siswa terhadap penerapan metode penemuan terbimbing	Lebih dari 70% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode penemuan terbimbing	Siswa yang pernah belajar IPA dengan metode penemuan terbimbing hanya 8 siswa	Siswa terbiasa dengan metode ceramah
3	Prestasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prosentase siswa yang tuntas KKM pada pos tes mencapai 81,25 %.</li> <li>▪ Prosentase siswa yang tuntas KKM pada penilaian keterampilan melalui LKPD mencapai 87,5 %.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masih ada 6 siswa yang nilai pos tesnya belum mencapai skor ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 75</li> <li>▪ Masih ada 4 siswa yang nilai keterampilan belummencapai skor ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 75</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa siswa tidak mempersiapkan diri ketika pelaksanaan pos tes.</li> <li>▪ Terdapat 1 kelompok diskusi yang kurang bekerjasama dengan baik</li> </ul>

Berdasarkan hasil refleksi dan temuan pada siklus I maka akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

### 3.3 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II diperoleh dengan pembelajaran tatap muka 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 dan pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Rabu, 6 April 2022.

#### *Perencanaan*

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan mengadaptasi dan mengadopsi perencanaan pada siklus I dengan melakukan berbagai penyempurnaan sebagai tindak lanjut hasil refleksi.

#### *Pelaksanaan Tindakan*

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP II, dilakukan pada tanggal 23 Maret dan 6 April 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap- tahap tersebut sesuai dengan RPP II.

#### *Observasi*

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Observasi Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada siklus II. Tingkat kemampuna guru dalam penerapan metode penemuan terbimbing diperoleh skor 38, menunjukkan bahwa tingkat penerapan metode penemuan terbimbing adalah sangat baik.

Hasil observasi respon peserta didik terhadap penerapan metode penemuan terbimbing pada siklus II. Prosentase siswa menjawab Ya atau merespon positif dari 10 pertanyaan sudah 9 diantaranya lebih dari 70%.

Prestasi belajar. (1) Hasil penilaian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Dari hasil analisis diperoleh ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dari 28 siswa pada siklus I menjadi 29 pada siklus II. (2) Hasil penilaian pengetahuan melalui pos tes. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai 90,62% hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yaitu lebih dari 75% siswa di kelas VIII E telah mencapai KKM yang ditetapkan di SMP N 4 Wates yaitu 75.

Tabel 3. Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil yang dicapai
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kemampuan guru dalam penerapan metode penemuan terbimbing telah mencapai kategori sangat baik dengan jumlah perolehan skor 38.</li> <li>▪ Dalam pengelolaan kelas guru telah melakukan pengaturan tempat duduk siswa yaitu dibuat lebih maju agar anak lebih fokus.</li> <li>▪ Guru telah mengubah teknik presentasi siswa, yaitu hasil diskusi pada LKPD difoto dan selanjutnya ditayangkan pada layar proyektor sehingga seluruh siswa lebih fokus dalam memperhatikan presentasi.</li> <li>▪ Guru telah mengatur posisi duduk siswa pada saat presentasi. Yaitu siswa diarahkan untuk duduk menghadap ke depan sehingga tidak membelakangi layar proyektor.</li> <li>▪ Beberapa siswa telah berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat diskusi presentasi., sehingga guru memberikan penghargaan untuk siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan.</li> </ul>
2	Respon siswa terhadap penerapan metode penemuan terbimbing	Lebih dari 70% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode penemuan terbimbing pada 9 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang ada pada angket.
3	Prestasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prosentase siswa yang tuntas KKM pada pos tes mencapai 90,62 %.</li> <li>▪ Prosentase siswa yang tuntas KKM pada penilaian keterampilan melalui LKPD mencapai 90,62 %.</li> </ul>

### 3.4 Pembahasan Hasil Tindakan

Pada bagian ini ditampilkan pembahasan antar siklus untuk bisa melihat kemajuan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II.

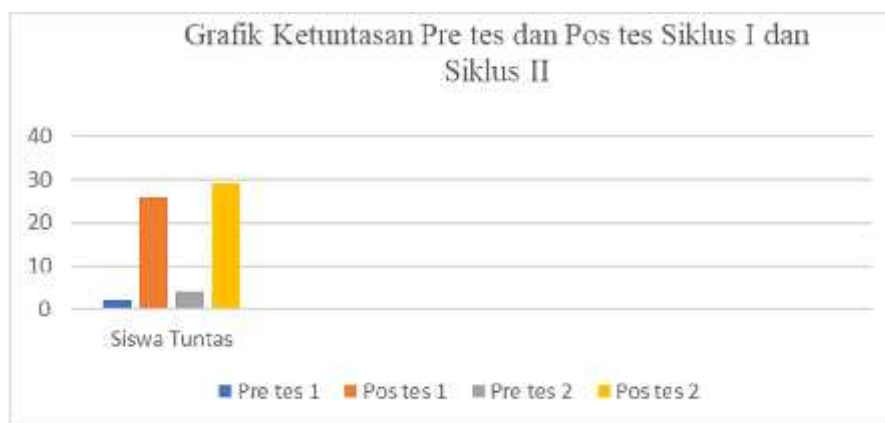
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kemampuan menggali pengalaman siswa mengenai materi ajar yang akan disampaikan	3	3
3	Kemampuan menjelaskan cara penilaian dalam proses pembelajaran	3	3
4	Kemampuan menjelaskan bagaimana belajar dengan penemuan terbimbing	3	4
5	Kemampuan dalam menjelaskan materi Getaran dan gelombang	3	4
6	Kemampuan dalam membagi kelompok	3	4
7.	Kemampuan dalam mengarahkan untuk mengerjakan tugas kelompok	3	4
8.	Kemampuan meminta mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan	3	4
9.	Kemampuan melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas	3	4
10.	Kemampuan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	3	4
	Jumlah perolehan skor	30	38
	Tingkat kemampuan guru	Baik	Sangat baik

Dari Tabel di atas tampak adanya peningkatan tingkat kemampuan guru dalam penerapan metode penemuan terbimbing, yaitu dari kategori baik pada pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Pos Tes Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pre tes	Pos tes	Pre tes	Pos tes
1	Jumlah siswa	32	32	32	32
2	Jumlah siswa tuntas	2	26	4	29
3	Jumlah siswa tidak tuntas	30	6	28	3
4	Prosentase Ketuntasan	6,25%	81,25%	12,5%	90,62%



Gambar 1. Ketuntasan Pre tes dan Pos Siklus I dan Siklus II



Dari grafik ketuntasan pre tes dan pos tes pada siklus I dan siklus II di atas apabila dibandingkan terdapat kecenderungan untuk meningkat baik ketuntasan siswa pada pre tes maupun pos tes.

. Tabel 6. Rekapitulasi Nilai LKPD Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	32	32
2	Jumlah siswa tuntas	28	29
3	Jumlah siswa tidak tuntas	4	3
4	Prosentase Ketuntasan	87,5%	90,62%



Gambar 2. Ketuntasan Nilai LKPD Siklus I dan Siklus II

Dari uraian di atas maka secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada materi getaran dan gelombang dapat meningkatkan proses pembelajaran dilihat dari tingkat kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII E SMP N 4 dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII E SMP N 4 Wates yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa pada pos tes sebesar 9,73%. Peningkatan hasil ketuntasan belajar pada penilaian keterampilan juga mengalami peningkatan sebesar 3,12%. (2) Diperoleh langkah-langkah meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII E SMP N 4 Wates melalui penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas dari hasil penelitian ini disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran khususnya IPA hendaknya guru dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. (2) Dari penelitian ini masih perlu dikembangkan teknik untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berkomunikasi dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkrismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Tim PPPG Matematika.
- Alvia, Anisah. 2018. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MIN 21 Aceh Besar*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh. Diunduh dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3001/1/ANISAH%20ALVIA.pdf>.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Oky Purwo Teo Pambudi, dkk. 2018. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Getaran dan Gelombang. *ejournal-pensa*. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2018, 27 – 31.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.